

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) DI KELAS IV SD N 21 BANDAR BUAT KECAMATAN
LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

FEBRI YANDI

90740

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Nama : Febri Yandi

NIM/TM : 90740/ 2007

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Padang, 28 Juni 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Arwin, S.Pd
NIP. 19620331 198703 1 001**

**Dra. Zainarlis, M.Pd
NIP. 19510305 197602 2 001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan
Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV
SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**

Nama : Febri Yandi

NIM/TM : 90740/ 2007

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Padang, 28 Juni 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Arwin, S.Pd

2. Sekretaris : Dra. Zainarlis, M.Pd

3. Anggota : Dra. Wirdati, M.Pd

4. Anggota : Dra. Farida S, M.Si

5. Anggota : Dra. Harni, M.Pd

ABSTRAK

Febri Yandi, 2011 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS yang selama ini masih berpusat kepada guru sehingga berlangsung pembelajaran IPS yang membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Disamping itu standar ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang diinginkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS melalui model *Problem Based Learning* (PBL) yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) hasil belajar.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, diskusi dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Subjek peneliti adalah guru (observer), peneliti (praktisi) dan siswa kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan yang berjumlah sebanyak 16 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), persentase hasil nilai rata-rata pembelajaran siswa pada siklus I adalah 68,65% dan pada siklus II persentase hasil nilai rata-rata siswa adalah 80,52%. Persentase peningkatan hasil nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II adalah 11,87%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan tentang mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Arwin, S.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu sabar dan pengertian dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku penguji I yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku penguji II yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat membangun demi kesempurnaan skripsi ini..
6. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Hj. Elmiwati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 21 Bandar Buat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin..
9. Ibu Anita Mery, A.Ma.Pd selaku wali kelas IV SDN 21 Bandar Buat beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
10. Buat orang tua, kakak, adik, dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalaunya dengan pahala yang setimpal, amin ya robbal alamin.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD-Berasrama BP 2007 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal' alamin.

Padang, 28 Juni 2011

Penulis

Febri Yandi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI****HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN PERNYATAAN**

ABSTRAK.....	i
---------------------	----------

KATA PENGANTAR	ii
-----------------------------	-----------

DAFTAR ISI.....	v
------------------------	----------

DAFTAR TABEL.....	viii
--------------------------	-------------

DAFTAR BAGAN.....	ix
--------------------------	-----------

DAFTARLAMPIRAN.....	x
----------------------------	----------

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Hakekat Pembelajaran IPS.....	12
a. Pengertian IPS.....	12
b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD.....	13
c. Ruang lingkup Pembelajaran IPS.....	14
3. Model Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	14
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	15
4. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	15
a. Pengertian PBL.....	16
b. Karakteristik PBL.....	16
c. Tahap-tahap PBL.....	18
d. Tujuan PBL.....	19

e. Manfaat PBL.....	20
f. Keunggulan PBL.....	21
g. Penilaian PBL.....	21
h. Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran IPS di SD	22
B. Kerangka Teori.....	24

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu Penelitian.....	29
B. Rancangan Penelitian.....	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
2. Alur Penelitian.....	31
3. Prosedur penelitian.....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan.....	34
c. Pengamatan.....	35
d. Refleksi.....	36
C. Data dan Sumber Data.....	36
1. Data Penelitian.....	36
2. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	37
1. Teknik Pengumpulan Data.....	37
2. Instrumen Penelitian.....	37
E. Analisis Data.....	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Siklus I.....	41
a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan.....	44

c. Pengamatan.....	55
d. Refleksi.....	72
2. Siklus II.....	75
a. Perencanaan.....	75
b. Pelaksanaan.....	78
c. Pengamatan.....	89
d. Refleksi.....	105
B. Pembahasan.....	106
1. Pembahasan Siklus I.....	106
a. Perencanaan.....	106
b. Pelaksanaan.....	106
c. Hasil.....	107
2. Pembahasan Siklus II.....	109
a. Perencanaan.....	109
b. Pelaksanaan.....	109
c. Hasil.....	109
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan.....	112
B. Saran.....	114
DAFTAR RUJUKAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Harian IPS Siswa kelas IV SDN 21 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.....	5
2. Laporan Hasil Diskusi Kelompok IV Pertemuan I Siklus I.....	49
3. Laporan Hasil Diskusi Kelompok I Pertemuan II Siklus I.....	54
4. Laporan Hasil Diskusi Kelompok II Pertemuan I Siklus II.....	82
5. Laporan Hasil Diskusi Kelompok III Pertemuan II Siklus II.....	88

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di Kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.....	27
2. Alur Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di Kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	117
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan I Siklus I.....	129
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan II Siklus I.....	130
4. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	131
5. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	136
6. Hasil Observasi pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	140
7. Hasil Observasi pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	147
8. Hasil Observasi pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	153
9. Hasil Observasi pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	160
10. Hasil Penilaian Kognitif (Evaluasi Hasil) Siklus I Pertemuan I.....	166
11. Hasil Penilaian Kognitif (Evaluasi Hasil) Siklus I Pertemuan II.....	167

12. Hasil Penilaian Afektif (Evaluasi Proses Individu) Siklus I Pertemuan I.....	168
13. Hasil Penilaian Afektif (Evaluasi Proses Individu) Siklus I Pertemuan II....	170
14. Hasil Penilaian Psikomotor (Evaluasi Proses Kelompok) Siklus I Pertemuan I.....	172
15. Hasil Penilaian Psikomotor (Evaluasi Proses Kelompok) Siklus I Pertemuan II.....	174
16. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran IPS Siklus I.....	176
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	177
18. Lembar Kerja Siswa Pertemuan I Siklus II.....	189
19. Lembar Kerja Siswa Pertemuan II Siklus II.....	190
20. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I.....	191
21. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.....	196
22. Hasil Observasi pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	201
23. Hasil Observasi pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	208
24. Hasil Observasi pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	214

25. Hasil Observasi pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	221
26. Hasil Penilaian Kognitif (Evaluasi Hasil) Siklus II Pertemuan I.....	227
27. Hasil Penilaian Kognitif (Evaluasi Hasil) Siklus II Pertemuan II.....	228
28. Hasil Penilaian Afektif (Evaluasi Proses Individu) Siklus II Pertemuan I....	229
29. Hasil Penilaian Afektif (Evaluasi Proses Individu) Siklus II Pertemuan II... ..	231
30. Hasil Penilaian Psikomotor (Evaluasi Proses Kelompok) Siklus II Pertemuan I.....	233
31. Hasil Penilaian Psikomotor (Evaluasi Proses Kelompok) Siklus II Pertemuan II.....	235
32. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran IPS Siklus II.....	237
33. Perbandingan Evaluasi Hasil Pembelajaran dengan Menggunakan Model <i>Probelm Based Learning</i> (PBL).....	238
34. Media Gambar.....	239
35. Dokumentasi.....	240
36. Surat Izin Penelitian.....	241
37. Surat Keterangan penelitian.....	242

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dilaksanakan di dalam dan luar kelas. Pendidikan di dalam kelas dilakukan dengan memberikan bermacam mata pelajaran diantaranya adalah mata pelajaran IPS. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD, melalui IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan cinta damai.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang merupakan ilmu mempelajari atau mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Admin (2008:1) menjelaskan bahwa “IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.

IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Di masa yang akan datang diharapkan

siswa menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global dan mengalami perubahan setiap saat.

Gross (dalam Etin Solihatin, 2005:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.” Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Etin Solihatin, 2005:14) adalah “Untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa pada pembelajaran IPS membahas pengalaman atau peristiwa yang berkembang dari waktu ke waktu. Sejalan dengan uraian di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di SD diperlukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa.

Menurut Jorolimek (dalam Etin, 2007:1) bahwa “ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa”.

Weil (dalam Rusman, 2010:133) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Jadi, model pembelajaran adalah perencanaan yang disusun secara sistematis guna memperoleh pengalaman belajar dan meningkatkan hasil belajar. Untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPS seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pelajaran IPS adalah Problem Based

Learning (PBL). Keunggulan PBL yaitu pembelajaran yang mengutamakan penguasaan materi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan untuk berfikir kritis dan untuk dapat menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Pembelajaran PBL terutama dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual. Pembelajaran ini memberikan peluang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk berinkuiri (penemuan), motivasi dan akan terjadinya kerjasama dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Made (2010:91), Problem Based Learning merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.

Sejalan dengan itu, Tan (dalam Rusman, 2010:229) berpendapat bahwa “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, PBL merupakan suatu proses pembelajaran di dalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu dapat memecahkan masalah yang telah dicatatnya tadi. Di samping itu PBL memiliki karakteristik yang

khas yaitu menggunakan masalah sebagai contoh konteks belajar bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan. Taufiq (2009:32) menyatakan keunggulan PBL terletak pada perancangan masalahnya. Masalah yang diberikan haruslah dapat merangsang dan memicu pemelajar untuk menjalankan pembelajaran dengan baik.

Realita di lapangan adalah ketika penulis melakukan observasi pada tanggal 7 Maret 2011 di SD N 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD. Fenomena yang terlihat di lapangan adalah ketika guru memberikan pelajaran yang menyangkut tentang suatu penyelesaian masalah yang semestinya dikerjakan oleh siswa dalam belajar, tetapi hal tersebut terlihat oleh penulis dalam pembelajaran guru hanya memakai metode ceramah artinya guru secara langsung memberikan materi pelajaran tanpa terlebih dahulu melibatkan siswa untuk mencoba menyelesaikan suatu masalah yang dituntut oleh materi tersebut, sehingga siswa terlihat diam dan mendengarkan saja, siswa tidak aktif dalam belajar dan mengakibatkan siswa menjadi manja, tidak terlatih untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah.

Kondisi yang seperti ini berdampak terhadap nilai IPS siswa dimana nilai siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini terlihat pada nilai semester untuk pelajaran IPS seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 : Daftar Nilai Harian IPS Siswa Kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	NI	6	7	✓	-
2	Rv	6	5	-	✓
3	SBR	6	5	-	✓
4	AH	6	5	-	✓
5	RH	6	5	-	✓
6	RM	6	5	-	✓
7	FAF	6	9	✓	-
8	SP	6	8	✓	-
9	FL	6	5	-	✓
10	TA	6	7	✓	-
11	Fj	6	7	✓	-
12	AHR	6	7	✓	-
13	TLS	6	7	✓	-
14	ZGB	6	8	✓	-
15	NA	6	9	✓	-
16	Hm	6	5	-	✓
Jumlah			104	9	7
Rata-rata			6,5	56,25	43,75
Nilai tertinggi			9		
Nilai terendah			5		
Persentase ketuntasan				56,25%	43,75%

Sumber : Data belajar evaluasi siswa tahun ajaran 2010/2011

Disinyalir penyebabnya adalah kurangnya kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik minat siswa, guru tidak mencoba memadukan model pembelajaran lain yang dapat melibatkan siswa secara langsung dan ikut aktif dalam menyelesaikan masalah materi pelajaran. Apabila terus berlanjut, maka tidak akan membiasakan siswa untuk berfikir dan memecahkan masalah, sehingga pembelajaran IPS terasa membosankan bagi siswa. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran IPS perlu diaplikasikan dalam kehidupan

bermasyarakat. Sementara di masyarakat banyak masalah yang harus dipecahkan, untuk itulah siswa harus dibiasakan berfikir untuk mengatasi setiap kesulitan.

Seharusnya guru mencoba memadukan model pembelajaran lain agar siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan ikut aktif dalam menyelesaikan masalah materi pembelajaran, sehingga siswa dapat terbiasa untuk berfikir dalam menyelesaikan masalah tersebut. Berkaitan dengan fenomena di atas penulis tertarik untuk membahasnya melalui penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD N 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas pokok permasalahan penelitian ini adalah : Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD N 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

Permasalahan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD ?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, Secara umum tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model PBL di kelas IV SD N 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD
3. Hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan proses pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi penulis, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL di kelas IV SD.
2. Bagi siswa, dapat mempermudah dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran IPS di SD serta meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model PBL.

3. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL.
4. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tugas-tugas di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Sedangkan menurut Sumiati dkk (2007:38) hasil belajar adalah “perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan pemahaman, ketrampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Sedangkan menurut Nana (2004:22) menyatakan bahwa ”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan , hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana (2007:23-33) yaitu:

- a. Ranah Kognitif, Penilaian pada ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu: 1) Pengetahuan, mencakup ingatan tentang hal-hal khusus dan hal-hal umum, metode-metode, atau pola struktur, 2) Pemahaman, mencakup pemahaman yang menunjukan bahwa peserta didik mengetahui yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan pengetahuan atau ide tertentu tanpa perlu menghubungkannya dengan bahan yang lain, 3) Aplikasi, mencakup penggunaan abstarksi dalam stuasi yang khusus dan kongkret, 4) Analisis, mencakup penguraian suatu ide dalam unsur-unsur pokoknya sehingga menjadi jelas, 5) Sintesis, mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur dan bagian-bagian sehingga merupakan suatu keseluruhan, 6) Evaluasi, menyangkut penilaian bahan atau metode untuk mencapai tujuan tertentu. Penilaian kognitif ini harus mengacu pada diskripsi materi kognitif yang telah dibuat pada langkah terdahulu.
- b. Ranah Afektif, hasil belajar pada ranah afektif dibagi menjadi lima taraf, yaitu:
 - 1) menerima, berhubungan dengan kesediaan atau kemauan peserta didik untuk ikut dalam fenomena atau stimulus khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca, dll), 2) memperhatikan, mengenal kepekaan peserta didik terhadap fenomena-fenomena dan perangsang-perangsang tertentu, yaitu menyangkut kesediaan peserta didik untuk menerima dan memperhatikannya, 3) merespon, tahap ini peserta didik sudah lebih dari memperhatikan fenomena dan sudah memiliki motivasi sehingga bukan hanya mau memperhatikan malainkan sudah memberikan respon, 4) menghayati nilai, pada taraf ini nampak bahwa peserta didik menghayati nilai tertentu dimana prilaku peserta didik sudah konsisten dalam situasi-situasi sehingga ia sudah dipandang sebagai orang yang telah

menghayati nilai-nilai yang bersagkutan, 5) mengorganisasikan, yaitu dalam mempelajari nilai-nilai peserta didik perlu mengorganisasiakan nilai-nilai tersebut menjadi suatu sitem yang memberikan pengarahan kepadanya.

- c. Ranah Psikomotor, Hasil belajar psikomotoris tampak dalm bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu: 1) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, 3) kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain, 4) kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, 5) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks, 6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decurseive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif, 7) pengembangan alat penilaian psikomotor dilakuakan dengan mengacu kepada diskripsi materi yang memuat petunjuk, serta hal-hal yang dilatihkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif dan ranah afektif. Karena pada pembelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS yang ideal adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:149) yang menyatakan bahwa “kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75%. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal”. Merujuk dari pendapat para ahli tersebut, maka hasil

belajar yang peneliti inginkan melalui penggunaan model PBL adalah 75% sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar IPS.

2. Hakekat Pembelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan ilmu yang mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Ischak (2000:1.36) "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan". Selanjutnya Martorella (dalam Etin 2007:14) mengatakan bahwa "pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya".

Di masa akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu materi pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan

dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi siswa, sehingga siswa dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan pembelajaran IPS di SD

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan, termasuk bidang studi IPS.

Pembelajaran IPS mengintegrasikan dan mengorganisasikannya secara pedagogik dari berbagai ilmu sosial, sehingga melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu membawa dirinya secara dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata, melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya pmampu menguasai teori-teori kehidupan di dalam masyarakat tapi mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial.

Menurut Nursid (2000:110) tujuan pendidikan IPS adalah ”untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”.

Menurut badan standar nasional pendidikan (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik , memberi bekal dan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang lingkup pembelajaran IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Ischak (2000:137) “ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

3. Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Model-model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Joyce, dkk (dalam Rusman,133) berpendapat bahwa model

pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, guru harus merencanakan dengan sistematis pembelajaran yang akan dilakukan. Agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga terjadi perubahan, baik perubahan pada tingkat pengetahuannya maupun sikapnya. Guru harus menggunakan strategi yang tepat dan terencana.

b. Ciri-ciri model pembelajaran

Menurut Rusman (2010:136) mengemukakan bahwa model pembelajaran itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tetentu, 2) mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, 3) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar, 4) memiliki bagian-bagian model, 5) memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, 6) membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

4. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalamannya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berfikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam

memecahkan masalah adalah Problem Based Learning (PBL/pembelajaran berbasis masalah).

a. Pengertian PBL

Menurut Dutch (dalam Taufiq Amir, 2009:21) PBL merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar “belajar untuk belajar”, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran.

Sejalan dengan itu, menurut Boud and Felleti (dalam Made Wena, 2010:91) “strategi berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured* atau *open-ended* melalui stimulus dalam belajar”.

Sedangkan menurut Suyatno (2009:58-59) PBL adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (problem) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (knowledge) baru.

Jadi, dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBL itu adalah sebuah inovasi model pembelajaran yang didasarkan pada masalah-masalah praktis sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

b. Karakteristik PBL

Model Problem Based Learning (PBL) memiliki karakteristik sebagai pembelajaran dalam bentuk sebuah masalah yang dapat membantu cara berfikir siswa, masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia

nyata siswa. Semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan siswa.

Savoie, dkk (dalam Made Wena, 2010:91-92) menyatakan bahwa PBL memiliki beberapa karakteristik antar lain sebagai berikut:

- 1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, 2) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa, 3) mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu, 4) memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, 5) menggunakan kelompok kecil, 6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja.

Sedangkan menurut Rusman (2010:232) menyatakan bahwa karakteristik PBL adalah sebagai berikut :

- 1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar, 2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, 3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda, 4) permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru untuk belajar, 5) belajar pengarahan diri menjadi hala yang utama, 6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL, 7) belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif, 8) pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, 9) keterbukaan proses dalam PBL meliputi sisntesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, 10) PBL juga melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Senada dengan pendapat di atas, Tan (dalam Taufiq Amir, 2009:22) merangkum karakteristik yang ada dalam proses PBL, sebagai berikut :

- 1) Masalah yang digunakan sebagai awal pembelajaran, 2) biasanya , masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang, 3) masalah biasanya menuntut perspektif majemuk, 4) masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru, 5) sangat mengutamakan belajar mandiri, 6) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, 7) pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, saling mengajarkan, dan melakukan presentasi.

Sedangkan menurut Suyatno (2009:59) karakteristik PBL adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran berpusat dengan masalah, 2) masalah yang akan digunakan merupakan masalah dunia sebenarnya yang mungkin akan dihadapi oleh siswa dalam kerja profesional mereka di masa depan, 3) pengetahuan yang diharapkan dicapai oleh siswa saat proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah, 4) para siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri, 5) siswa aktif dengan proses bersama, 6) pengetahuan menyokong pengetahuan yang baru, 7) pengetahuan diperoleh dalam konteks yang bermakna, 8) siswa berpeluang untuk meningkatkan serta mengorganisasikan pengetahuan, 9) kebanyakan pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok kecil.

Jadi, dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBL itu memiliki karakteristik yaitu, sebagai berikut : 1) Setiap pembelajaran diawali dari suatu permasalahan 2) Setiap masalah merupakan masalah yang nyata siswa 3) Permasalahan dapat membuat siswa merasa tertantang dalam pembelajaran 4) Mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memecahkan permasalahan 6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produksi dan kinerja 7) Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, kooperatif, saling mengajarkan dan melakukan presentasi.

c. Tahap-Tahap PBL

PBL akan dapat terlaksana dengan baik jika melaksanakan tahap atau proses dengan baik dan siswa telah memahami tahap dan prosesnya tersebut.

Fogarty (dalam Made Wena, 2010:92) menyatakan tahap-tahap PBL adalah sebagai berikut :

- 1) Menemukan masalah, 2) mendefenisikan masalah, 3) mengumpulkan fakta, 4) menyusun hipotesis (dugaan sementara), 5) melakukan penyelidikan, 6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, 7) menyimpulkan

alternatif pemecahan secara kolaboratif, 8) melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.

Senada dengan itu, Taufiq Amir (2009:24-25) menyatakan tahapan atau proses PBL, sebagai berikut :

- 1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, 2) merumuskan masalah, 3) menganalisis masalah, 4) menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya secara dalam, 5) memformulasikan tujuan pembelajaran, 6) mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok), 7) mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk guru

Sedangkan menurut Ibrahim, dkk (dalam Rusman, 2010:243) langkah-langkah PBL tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing pengalaman individual/kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisi dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Jadi, dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap atau langkah-langkah PBL tersebut adalah 1) penemuan masalah yang belum jelas 2) mengidentifikasi masalah 3) merumuskan masalah 4) menganalisis masalah 5) mencari informasi atau penyelidikan 6) mengevaluasi pemecahan dan pengujian solusi masalah.

d. Tujuan PBL

Melalui model PBL siswa dapat mempresentasikan gagasannya, siswa terlatih merefleksikan persepsinya, mengargumentasikan dan mengkomunikasikan ke pihak lain sehingga guru pun memahami proses berfikir siswa, dan guru dapat membimbing serta dapat mengintervensikan ide baru berupa konsep dan prinsip.

Dengan demikian , pembelajaran berlangsung sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa menjadi terkondisi dan terkendali.

Rusman (2010:238) mengemukakan bahwa tujuan PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristic dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Trianto (2009:94-95) menyatakan bahwa tujuan PBL itu adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah 2) Belajar peranan orang dewasa yang autentik 3) Menjadi pembelajar yang mandiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa PBL itu memiliki tujuan membangun, mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah serta menjadikan siswa yang belajar dan hidup mandiri.

e. Manfaat PBL

PBL tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyaknya-banyaknya kepada siswa, tetapi dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dalam menyelesaikan masalah.

Taufiq (2009:27-29) menyatakan manfaat PBL yaitu sebagai berikut :

- 1) Menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi ajar 2) Meningkatkan focus pada pengetahuan yang relevan 3) Mendorong untuk berfikir 4) Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan social 5) Membangun kecakapan belajar 6) Memotivasi siswa

Senada dengan itu, Ibrahim dkk (dalam Trianto, 2009:96) mengemukakan manfaat PBL adalah untuk:

1) membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual 2) belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau stimulasi 3) menjadi pebelajar yang otonom dan mandiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manfaat PBL itu adalah menjadikan siswa mampu berfikir kritis, termotivasi dan membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau yang terjadi di lingkungan sekitar siswa dalam pembelajaran.

f. Keunggulan PBL

Taufiq (2009:32) menyatakan keunggulan PBL terletak pada perancangan masalahnya. Masalah yang diberikan haruslah dapat merangsang dan memicu pemelajar untuk menjalankan pembelajaran dengan baik.

Trianto (2009:96-97) juga berpendapat keunggulan-keunggulan PBL sebagai berikut :

1) Realistik dengan kehidupan siswa 2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa 3) Memupuk sifat inkuiri siswa 4) Retensi konsep jadi kuat 5) Memupuk kemampuan problem solving

Jadi, dapat disimpulkan bahwa PBL memiliki keunggulan yaitu terletak pada perencanaan masalahnya, nyata dengan kehidupan siswa, memupuk siswa berinkuiri, serta dapat membantu siswa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

g. Penilaian PBL

Penilaian adalah salah satu proses penting dalam setiap pembelajaran. Penilaian merupakan pendorong yang kuat bagi siswa. Karena itu pulalah, pada

dasarnya kita harus menjadikan aspek penilaian sebagai alat untuk membuat siswa mencapai tujuan pembelajarannya.

Penilaian dalam proses PBL, mencoba untuk memaksimalkan fungsi penilaian, sekaligus mengubah anggapan siswa bahwa penilaian terpisah dari proses belajar. Dalam PBL, penilaian haruslah merupakan satu bagian integrasi dengan proses memfasilitasi, dan proses belajar kelompok lainnya.

Menurut Grady (dalam Taufiq Amir, 2009:92) dengan karakter dan prinsip PBL, siswa harus :

- 1) Mengekplorasi konsep dalam berbagai konteks, 2) mengartikulasikan apa yang sudah diketahui tentang masalah, 3) mengidentifikasi dan kemudian mencari informasi terkait dengan apa yang mereka tidak diketahui, 4) menentukan bagaimana informasi baru terkait dengan pengetahuan sebelumnya, 5) saling berbagi dan menguji konsep baru yang mungkin, 6) merefleksikan bagaimana siswa mengkonstruksi pengetahuan sendiri menjadi pembuat makna.

Jadi, sesuai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penilaian PBL merupakan satu bagian yang bersifat integrasi, mampu mengartikulasikan apa yang diketahui tentang masalah, menentukan keterkaitan informasi baru dengan yang lama, sehingga mengkonstruksi pengetahuan yang diperoleh menjadi makna yang penting dan berarti.

h. Penggunaan model PBL dalam pembelajaran IPS di SD

Penggunaan model PBL dalam pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa, karena dengan menggunakan model ini siswa akan ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dan juga bisa melatih siswa untuk berfikir kritis, bekerja sama, menerima keberagaman, serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok untuk memecahkan permasalahan.

Menurut Fogarty (dalam Made Wena, 2010:92) menyatakan bahwa PBL memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Menemukan masalah, 2) mendefenisikan masalah, 3) mengumpulkan fakta, 4) menyusun hipotesis (dugaan sementara), 5) melakukan penyelidikan, 6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, 7) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, 8) melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.

Sesuai dengan pendapat di atas dapat diketahui bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang dalam IPS dapat memecahkan masalah baik yang terjadi pada diri siswa maupun di lingkungan siswa.

PBL membantu siswa dalam menemukan masalah yang terjadi, seperti kemiskinan. Karena setiap masalah merupakan masalah yang nyata bagi siswa, permasalahan dapat membuat siswa merasa tertantang dalam pembelajaran. Dalam masalah sosial yaitu kemiskinan, siswa dapat mendefenisikan masalah kemiskinan tersebut, dan siswa dapat memahami faktor penyebab terjadinya masalah kemiskinan itu. Siswa secara langsung mengumpulkan fakta-fakta dengan menggunakan pengalaman-pengalaman yang sudah diperolehnya. Pengumpulan fakta dilakukan dengan cara pencarian informasi menggunakan kecerdasan majemuk yang dimilikinya. Kemudian siswa melakukan penyusunan hipotesis (dugaan sementara) terhadap masalah kemiskinan yang terjadi di lingkungan siswa. Dalam menyusun hipotesis siswa menggunakan kecerdasan interpersonal dalam mengungkapkan pemikirannya. Dengan adanya dugaan sementara siswa dapat pula menyusun beberapa jawaban sementara mengenai masalah kemiskinan yang terjadi di lingkungan siswa.

Sebelum menyempurnakan data yang diperoleh, siswa terlebih dahulu melakukan penyelidikan terhadap informasi atau data yang telah diperoleh dari pengumpulan fakta tentang masalah kemiskinan dalam bentuk produk dan kinerja. Kemudian adanya penyempurnaan permasalahan yang telah didefinisikan untuk memahami dan memberi makna data atau informasi yang ada.

Semua langkah-langkah di atas akan lebih sempurna dengan siswa menyimpulkan alternatif pemecahan masalah dalam bentuk produk dan kinerja yang dilaksanakan secara kolaboratif, komunikatif, kooperatif, dan saling mengajarkan sehingga permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan. Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah merupakan ketepatan solusi-solusi yang telah didefinisikan siswa secara kooperatif dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS.

Dalam PBL sebuah masalah yang dikemukakan kepada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah dalam pembelajaran IPS, sebuah kesadaran adanya kesenjangan sosial dalam kehidupan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah sosial, dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah sosial tersebut, seperti kemiskinan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pembelajaran merupakan proses pendewasaan kematangan befikir siswa yang dilaksanakan secara terarah dan terencana. Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru mampu menggunakan pendekatan, metode, model maupun media pembelajaran.

Penggunaan model PBL merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa

dalam pembelajaran, karena berdasarkan permasalahan yang terjadi merupakan masalah nyata yang ditemukan siswa dan siswa merasa tertantang dalam pembelajaran. Dengan model ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan menanggapi pertanyaan. Itu dapat dilakukan siswa karena siswa telah mendefenisikan masalah yang terjadi yaitu kemiskinan, siswa mampu memahami faktor penyebab terjadinya masalah kemiskinan itu. Siswa secara langsung mengumpulkan fakta-fakta dengan menggunakan pengalaman-pengalaman yang sudah diperolehnya. Pengumpulan fakta dilakukan dengan cara pencarian informasi menggunakan kecerdasan majemuk yang dimilikinya. Kemudian siswa melakukan penyusunan hipotesis (dugaan sementara) terhadap masalah kemiskinan yang terjadi di lingkungan siswa. Dalam menyusun hipotesis siswa menggunakan kecerdasan interpersonal dalam mengungkapkan pemikirannya. Dengan adanya dugaan sementara siswa dapat pula menyusun beberapa jawaban sementara mengenai masalah kemiskinan yang terjadi di lingkungan siswa.

Sebelum menyempurnakan data yang diperoleh, siswa terlebih dahulu melakukan penyelidikan terhadap informasi atau data yang telah diperoleh dari pengumpulan fakta tentang masalah kemiskinan dalam bentuk produk dan kinerja. Kemudian adanya penyempurnaan permasalahan yang telah didefinisikan untuk memahami dan memberi makna data atau informasi yang ada.

Semua langkah-langkah di atas akan lebih sempurna dengan siswa menyimpulkan alternatif pemecahan masalah dalam bentuk produk dan kinerja yang dilaksanakan secara kolaboratif, komunikatif, kooperatif, dan saling

mengajarkan sehingga permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan. Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah merupakan ketepatan solusi-solusi yang telah didefinisikan siswa secara kooperatif dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS.

Semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar akan meningkat. Disamping itu juga bisa melatih siswa untuk bekerja sama, menerima keberagaman, dan memupuk serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Agar penggunaan model PBL dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut: tahap pertama diawali dengan penyajian materi kepada siswa berupa permasalahan sosial sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, kedua memberi tugas dengan menemukan permasalahan yang akan didiskusikan dan dikerjakan pada masing-masing kelompok, ketiga menugasi perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya, keempat mengadakan tes individual untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, kelima pemeriksaan hasil tes dan keenam penghargaan kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa penerapan model PBL ini dapat menambah mutu proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS SD serta dapat meningkatkan skor nilai dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, kerangka teori penelitian ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :

Peningkatan Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model PBL di Kelas IV SD N 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Tahap-Tahap Model PBL menurut Fogarty :

1. Menemukan masalah
2. Mendefenisikan masalah
3. Mengumpulkan fakta
4. Menyususn hipotesis
5. Melakukan penyelidikan
6. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan
7. Menyimpulkan alternatif secara kolaboratif
8. Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah

Hasil Belajar dengan Menggunakan Model
PBL

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, uraian materi, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Tahap menemukan masalah, dilakukan dengan memajangkan gambar masalah sosial dengan membimbing siswa menemukan masalah sosial yang ada pada gambar, (b) Tahap mendefinisikan masalah, dilakukan dengan meminta siswa memahami wacana dan mendefinisikan permasalahan yang terdapat dalam wacana ataupun gambar yang dipajang, (c) tahap mengumpulkan fakta, dilakukan dengan membimbing siswa mencari dan mengumpulkan fakta-fakta dengan berbagai cara atau metode sesuai dengan

permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa, (d) Tahap menyusun hipotesis dilakukan dengan cara membimbing siswa menyusun hipotesis atau dugaan sementara dari data-data yang dikumpulkan, (e) Tahap penyelidikan dilakukan dengan cara meminta siswa mencari data-data dari buku pelajaran, koran serta mendiskusikan sesuai dengan permasalahan yang diajukan, (f) Tahap penyempurnaan masalah dilakukan dengan cara meminta siswa membandingkan hipotesis yang diujikan dengan fakta-fakta yang diperoleh selama penyelidikan, (g) Tahap menyimpulkan alternatif pemecahan masalah, dilakukan dengan cara meminta siswa menyimpulkan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuatnya secara kolaboratif dari data-data yang diperoleh, (h) Tahap melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah, dilakukan dengan cara membimbing siswa memilih solusi yang tepat dan dapat diterapkan dilingkungan sekitar siswa.

3. Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana dari aspek kognitif hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari rata-rata pada siklus I 70,62 (pertemuan I) dan 73,12 (pertemuan II) menjadi rata-rata 85,94 (pertemuan I) dan 86,87 (pertemuan II) pada siklus II. Sedangkan untuk ranah afektif siklus I nilai rata-rata siswa meningkat dari 64 (pertemuan I) dan 68,87 (pertemuan II) menjadi rata-rata 75,62 (pertemuan I) dan 78,12 (pertemuan II) pada siklus II. Untuk ranah psikomotor terjadi peningkatan nilai dari rata-rata 64,5 (pertemuan I) dan 71,5 (pertemuan II) pada siklus I meningkat menjadi 77 (pertemuan I) dan 79 (pertemuan II) pada siklus II. Jadi, dari keseluruhan aspek penilaian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

tergambar peningkatan yaitu dengan rata-rata 68,65 siklus I menjadi 80,52 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - c. Perlu memberikan perhatian, bimbingan, dan motivasi belajar secara sunguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena peserta didik yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
4. Kepada sekolah dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul A. Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial.* Bandung: Alfabeta
- Aderusiana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil belajar* (<http://aderusiana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 2 Mei 2009)
- Admin. 2008. *Model IPS Terpadu.* Tersedia dalam <http://mgmpips.wordpress.com/2008/02/11/model-ips-terpadu-bag1> (online). Diakses 14 April 2011.
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran.* Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatin.2007.*Cooperative Learning.*Jakarta:Bumi Aksara
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD.* Jakarta: Debdikbud.
- Kunandar.2008.*Metode penelitian.*Bandung:rosdakarya
- Lukas S. Musianto. 2002. “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian”. Tersedia dalam <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewFile/15628/15620> (online). *Jurnal tidak diterbitkan.* Jakarta: Universitas Kristen Petra.
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.* Jakarta: Bumi Aksara
- Martinis Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa.* Jakarta: Gaung Persada Press
-----, 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa.* Jakarta: Putra Grafika
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan.* Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara
- Ritawati Mahyuddin, dan Yetti Ariani. 2008. *Hand out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas.* Padang: UNP
- Rochiati. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung. Remaja Rosdikarya.